

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, setiap daerah mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai tempat pariwisata. Indonesia memiliki pemandangan alam yang menakjubkan, warisan budaya yang kaya, dan satwa liar yang tidak biasa, yang semuanya dapat dikembangkan untuk pariwisata. Setelah sektor migas, bisnis pariwisata di Indonesia menjadi penyumbang pendapatan devisa terbesar. Tentu saja hal ini akan mendongkrak pendapatan Indonesia secara lokal. Hal ini akan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat Indonesia karena potensi alamnya untuk dikembangkan menjadi pariwisata. Tentu saja hal ini juga mempengaruhi kualitas hidup lingkungan sekitar.(Dinayantiyah, 2020).

Provinsi yang menjadi pendongkrak kekuatan perekonomian Indonesia adalah Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat kedua setelah DKI Jakarta dalam hal kegiatan ekonomi, menyumbang lebih dari 15% GNP negara. Peningkatan pariwisata ini tidak lepas dari dibentuknya Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia oleh pemerintah pusat yang kini dikenal dengan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Selain itu, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan daerah juga berdampak pada banyak daerah di Provinsi Jawa Timur, antara lain Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Malang, dan Kabupaten Probolinggo yang serius mengupayakan pengembangan industri pariwisatanya. Melihat kondisi Provinsi Jawa Timur saat ini, wilayah ini mempunyai banyak potensi, termasuk sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan. Ada empat sektor unggulan dari Provinsi Jawa Timur yang dimana sektor ini lah yang menjadi pendongkrak kekuatan ekonomi Provinsi Jawa Timur, Empat sektor tersebut antara lain sektor pajak, sektor pertanian, sektor industri dan yang terakhir adalah sektor pariwisata. Saat ini sudah banyak pariwisata yang ada di Provinsi Jawa Timur yang telah semua orang seluruh masyarakat Indonesia hingga luar negeri dan hal itu bisa dilihat dari tahun 2017 hingga 2018 yang mana data

wisatawan yang datang di Jawa timur mengalami kenaikan sebesar 29,68 % dan kebanya wisatawan luar negeri yaitu datang dari negara tetangga yaitu negara tetangga malaysia. (Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur, 2019).

Pengembangan sektor pariwisata pada unit terkecil pemerintahan bisa dilihat dalam skala pemerintahan desa. Banyak dari potensi pariwisata alam berada pada wilayah perdesaan, di desa dengan potensi pariwisata yang dikelola dengan baik, dapat menjadi pengungkit perekonomian warga. Karena itu, otonomi desa sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa memberikan peluang yang luas kepada desa untuk mengelola potensi yang ada di desa tersebut. Pemerintah desa dapat membentuk Bumdes dengan unit usaha yang mengelola sumber daya sesuai potensi masing-masing. Lebih lanjut, undang-undang tersebut juga menyatakan bahwa Bumdes dapat dibentuk oleh pemerintah desa yang dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sesuai dengan Undang-Undang yang ada, Bumdes Desa Tanjungan ( Tanjung asri ) sudah mengelola potensi yang di Desa Tanjungan yaitu waduk yang diubah menjadi wisata yang mnguntungkan bagi masyarakat Desa Tanjungan sendiri. Sektor pengembangan pariwisata ini menjadi salah satu upaya strategis yang di kembangkan oleh pemerintah. Keberadaan pariwisata ini memberikan kebijakan dalam pembangunan baik nasional maupun daerah.yang mengarah untuk menggerakkan perekonomian. Hal ini karena pariwisata memiliki peran dalam peningkatan peluang ruang kerja baru. Menurut JJ Spilance. Kedatangan wisatawan ke dapat menjadi sumber pemasukan untuk peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Hal tersebut kaitannya dengan perputaran uang yang berasal dari kunjungan wisatawan. Salah satu daerah di jawa timur yang memiliki potensi pariwisata menarik untuk dikembangkan adalah Kabupaten Mojokerto. Mojokerto adalah kabupaten yang terletak di Jawa Timur dan berjarak sekitar 50 km dari kota Surabaya. Daerah yang merupakan alternatif wisata selain kota Malang dan

Batu Pasalnya topografi di Mojokerto yang berupa perbukitan dan dataran tinggi membuat banyak spot ciamik yang menawarkan lengkap keindahan alam yang unik. Kabupaten Mojokerto mempunyai potensi pariwisata diantaranya adalah Pemandian Ubalan, Air terjun Coban Cangu, Wana Wisata Padusan Pacet, air terjun Dlundung, Museum Trowulan, Siti Inggil, dan lain-lain. Obyek wisata tersebut memiliki kunjungan wisata yang berbeda-beda Kabupaten Mojokerto mayoritas mengarah pada wisata alam di wilayah Pacet, sedangkan kunjungan wisatawan pada destinasi pariwisata budaya masih tergolong rendah. Sunaryo menjelaskan bahwa pariwisata budaya adalah jenis obyek daya tarik wisata (ODTW) yang berbasis pada hasil karya cipta manusia baik yang berupa peninggalan budaya maupun nilai budaya yang masih hidup sampai sekarang (Wilopo & Hakim, 2017).

Agar budaya tersebut tidak hilang seiring perkembangan zaman, maka perlu dibangun wisata budaya jenis ini. Lokasinya berada di wilayah Mojokerto, mirip dengan kawasan wisata Waduk Tanjungan. Waduk ini awalnya dibangun dengan tujuan untuk mengairi lahan pertanian disekitarnya karena masyarakat saat itu sedang mengalami masa-masa sulit. Kawasan ini banyak dikunjungi wisatawan, dan mulai dikembangkan sejak Kabupaten Mojokerto memanfaatkannya sebagai lokasi berbagai kegiatan. Namun, daerah yang sempat ramai ini mengalami ketertinggalan akibat kurangnya pengelolaan. Hal ini yang menyebabkan daerah ini menjadi terkesan angker. Sebab itulah wisata waduk tanjungan di revitalisasi wisata Waduk Tanjungan ini diharapkan dapat menjadi wisata edukasi bagi masyarakat dengan basis pelestarian lingkungan. Tujuan revitalisasi wisata adalah untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dan menjadikan Desa yang lebih produktif pasca keberadaan wisata (Legowo).

Masyarakat setempat mungkin melihat perubahan tidak langsung akibat adanya wisata Waduk Tanjungan. Desa Tanjungan mempunyai potensi sebagai daerah tujuan wisata, dan potensi tersebut didukung dengan masih kuatnya tradisi dan budaya masyarakat sekitar yang terjalin dalam kehidupan desa serta reruntuhan situs bersejarah seperti makam Mbah

Djenggot. Oleh karena itu, Waduk Tajungan dikembangkan oleh pemerintah Tanjungan melalui Bumdes sesuai dengan Permendagri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa. Pemerintah desa mengembangkan atau mendirikan badan usaha milik desa, dan pemerintah desa serta masyarakat bertanggung jawab atas kepemilikan dan pengelolaan modal. Pembentukan badan usaha milik desa ini juga berdasarkan pada Permendagri nomor 39 tahun 2010 tentang pembentukan badan usaha milik desa. Waduk Tanjungan tidak hanya dikelola oleh pemerintah desa melalaui Bumdes saja tetapi juga melibatkan masyarakat, desa memberikan lahan bagi masyarakat untuk berjualan di dalam kawasan wisata dengan syarakat keuntungan harus di bagi dengan desa. Keuntungan yang di dapat dari hasil pengelolaan lahan dengan membangun destinasi dan berjualan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.(Fuad Mahmudzen Marjuki & Renny Oktafia, 2022)

Pada penelitian ini peran pemerintah desa melalui Bumdes dalam mengelola wisata Waduk Tanjungan menjadi topik utama. Lahan wisata dan usaha banyak kita jumpai yang hanya berjalan diawal pembuatannya saja, oleh karena itu menjadi tantangan bagi pemerintah dan masyarakat untuk menciptakan inovasi baru sehingga pengunjung lebih banyak dan bisa memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dan waduk sebagai lahan wisata.

### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana wisata Waduk Tanjungan dapat berkontribusi dalam upaya mensejahterakan masyarakat Desa Tanjungan?
2. Bagaimana peran Bumdes Desa Tanjungan dalam mengelola Waduk Tanjungan menjadi Wisata waduk ?

### **1.3. Tujuan**

1. Untuk mengetahui kontribusi wisata Waduk Tanjungan dalam upaya mensejahterakan di masyarakat desa melalui Waduk Tanjungan.
2. Untuk mengetahui peran dari Bumdes desa Tanjungan dalam mengelola Waduk Tanjungan menjadi wisata waduk.

#### **1.4. MANFAAT PENELITIAN**

##### **a. Manfaat teoritis**

Dalam manfaat teoritis ini peneliti di harapkan dapat memberikan informasi bagaimana peran pemerintah melalui Bumdes dal mengoptimalkan wisata Waduk Tanjungan untuk kesejahteraan terhadap masyarakat.

##### **b. Manfaat Praktis**

Dalam manfaat praktis ini bisa mengetahui bagaimana pemerintah bisa mengelola waduk yang awalnya waduk hanya mengairi sawah milik masyarakat Desa Tanjungan dan desa sekitarnya. Dan sekarang bisa menjadi ekowisata sehingga dampaknya tidak hanya mengairi sawah saja, sekarang masyarakat Desa Tanjungan merasakan banyak dampak dari wisata Waduk Tanjungan.